

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Kantor Negara melaporkan kasus pneumonia yang tidak terdeteksi di Wuhan, China. Masuk 7 Pada Januari 2020, Tiongkok melakukan identifikasi Pneumonia ini adalah *Coronavirus*. Kemudian Virus ini mulai menyebar ke seluruh dunia hingga menjadi pandemi global di berbagai negara di dunia. Tepat tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit ini sebagai virus corona 19 atau Covid-19. Penyakit ini diklasifikasikan menjadi penyakit yang sangat cepat penyebarannya. Virus ini menyerang manusia dan binatang. Manusia terinfeksi virus ini akan terkena infeksi pernafasan ringan, sampai dengan penyakit serius seperti MERS dan SARS. Covid-19 menular melalui aerosol Diproduksi oleh penderitanya, ada kontak secara langsung dalam jangka waktu yang lama. Jika Anda berada di ruangan tertutup, maka dipastikan penularannya akan lebih cepat (Tim Kementerian Dalam Negeri, 2020)

Pandemi atau *epidemic* global mengakibatkan infeksi yang sangat cepat hingga hampir tidak ada Negara atau wilayah di dunia yang absen dari virus corona. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat hingga butuh penanganan secepatnya, sayangnya hingga kini belum ada obat spesifikasi untuk menangani kasus infeksi virus corona atau covid-19 tetapi meski belum ada obat yang spesifaksi untuk virus ini para ilmuan sudah menemukan vaksin untuk pencegahan virus corona ini dan vaksin ini sudah ada di seluruh dunia termasuk di Indonesia.

Presiden Joko Widodo sudah menyatakan Indonesia darurat COVID-19 sejak saat itu Kasus pertama terjadi di Indonesia pada 2 Maret 2020. Sehubungan dengan itu, Presiden membentuk Satuan Tugas dengan tujuan meningkatkan ketahanan nasional di lapangan kesehatan, sinergi kementerian dengan pemerintah daerah, mengantisipasi penyebaran, kemampuan

pencegahan dan penanggulangan Covid 19. Dalam hal ini dibentuk gugus tugas aturan mengenai protokol kesehatan wajib ditaati oleh seluruh masyarakat. Protokol Hal ini antara lain dengan menjaga jarak fisik berinteraksi minimal 1 meter, jangan berkerumun atau menimbulkan kerumunan, pakailah masker sesuai standar medis, pakai pembersih tangan (*handsanitizer*), dan sering-seringlah mencuci tangan. Pemerintah juga menerapkan pembatasan akses tentang pendidikan, pekerjaan, kegiatan keagamaan, serta kegiatan massal di tempat umum lainnya. Sekolah dan pekerjaan direkomendasikan dilakukan secara online dari tempat tinggal anda masing-masing, termasuk ibadah (Satgas Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19, 2020).

Di masa pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan pada lingkungan masyarakat, setiap orang semakin aktif dalam memelihara kesehatan untuk menghindari infeksi COVID-19. Kesehatan yang baik untuk diri sendiri, keluarga, serta orang-orang disekitarnya. Salah satu cara yang digunakan orang secara rutin berolahraga. Meski di beberapa tempat kebugaran ditutup karena jarak sosial, orang masih punya cara lain untuk melakukannya berolahraga. Ada beberapa cabang olahraga yang orang tertarik untuk menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh di masa pandemi, salah satunya adalah Interval Intensitas Tinggi Pelatihan (HIIT), yoga, dan bersepeda. Tren Bersepeda telah menjadi olahraga yang populer banyak orang selama pandemi Covid-19. Selain menurunkan berat badan, Bersepeda juga bermanfaat untuk ditingkatkan sensitivitas insulin, mengurangi risiko penyakit jantung dan kanker. Bersepeda juga bisa dilakukan menjadi sarana rekreasi untuk menyegarkan diri pemikiran (Nabila, 2020).

Bersepeda turut menjadi kebiasaan baru yang marak diminati masyarakat Kabupaten Garut. Sekarang ini sepeda merupakan alat untuk bersenang-senang melakukan petualangan, dan menjaga kesehatan. Sepeda sebagai sarana transportasi yang sedang tren di kalangan dewasa, remaja bahkan di kalangan orang tua di era sekarang ini. Sepeda memiliki banyak jenis tidak hanya mempunyai satu jenis saja contohnya seperti sepeda lipat,

sepeda gunung, sepeda jalan raya dan masih banyak lagi, jenis sepeda yang berbagi macam tersebut membuat tiap sepeda mempunyai ciri khas tertentu di masing-masing sepeda. Meskipun demikian, hal tersebut tidak mengubah fungsi sepeda yaitu sebagai alat transportasi bagi manusia (Guardiana, 2012). Kini sepeda bukan lagi menjadi olahraga tapi untuk di jaman sekarang sepeda sudah menjadi tren gaya hidup di kalangan masyarakat (hlm 36).

Secara umum orang memahami olahraga merupakan salah satu aktivitas jasmani yang dilakukan oleh orang, sekelompok orang dengan tujuan untuk mencapai kegiatan olahraga sangat jauh dari nuansa diskriminatif, perbedaan budaya, agama dan kemiskinan. Semua bisa berdiri tegak bersama-sama, bergerak bersama, lari bersama-sama dan riang kebugaran jasmani. Aktivitas olahraga dilakukan oleh semua orang tanpa melihat perbedaan usia. Ini kenyataan yang membuktikan bahwa olahraga bisa menjadi suatu alat yang mampu membawa masyarakat, bangsa dan negara menjadi lebih damai dan rukun.

Olahraga yang kita lihat sekarang atau yang kita praktikan bersama-sama bukan sekedar ajang untuk memperoleh medali, bukan ajang untuk adu otot, dan juga bukan semata-mata untuk meraih prestasi namun lebih dalam dari itu yakni sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi, kualitas hidup yang makin baik, seperti peningkatan 2 kesehatan fisik, mental, sosial, dan emosional. Dalam upaya menjaga kesehatan dan kebugaran, masyarakat tidak bisa terlepas dari kegiatan olahraga. Banyak sekali jenis-jenis olahraga yang dapat dilakukan, salah satunya adalah bersepeda

Salah satu faktor yang menentukan terlaksananya kegiatan bersepeda yaitu keikutsertaan keluarga atau masyarakat di daerah Garut. Hal ini jelas karena masyarakat yang menjadi subjek dalam kegiatan yang dilaksanakan di daerah Garut. Kesediaan masyarakat di Kabupaten Garut dalam mengikuti suatu kegiatan olahraga tergantung dengan minat masyarakat tersebut. Suatu kegiatan akan terlaksanakan dengan baik apabila terdapat minat yang cukup pada masyarakat dan sebagian besar masyarakat berminat untuk melakukan

kegiatan tersebut. Untuk mewujudkan suatu aktivitas olahraga perlu adanya minat karena dengan adanya minat akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktivitas olahraga terutama bersepeda, ini akan menyebabkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan masyarakat menjadi lebih bermakna dan dengan demikian masyarakat akan lebih rutin dalam melakukan kegiatan bersepedah.

Dikutip di Kompas.com <https://www.kompas.com/tren/read/> Di masa pandemi ini olahraga sepeda jadi tren masa kini, banyak masyarakat Indonesia mengikuti tren bersepeda untuk menjaga kesehatan pada pandemi covid-19 ini. Maraknya olahraga bersepeda sangat pesat dan ramai di kalangan masyarakat saat ini, adanya bersepeda ini olahraga ini membuat masyarakat yang berkendara roda dua dan sempat merasa resah karena membuat macet di jalan. Pandemi covid-19 di Indonesia menyadarkan banyak orang tentang pentingnya berolahraga untuk menjaga tubuh agar tetap sehat. Sebab, virus corona diketahui rentan menyerang seseorang yang tak memiliki imunitas tubuh yang kuat. Untuk menerapkan gaya hidup sehat, masyarakat banyak memilih bersepeda sebagai alternatif untuk berolahraga.

Di saat bersepeda mulai tren di massa pandemi seperti ini maka mulai muncul keberadaan komunitas sepeda tetapi keberadaan komunitas sepeda itu sendiri dinilai masyarakat dalam dua bentuk yaitu ada yang menilai sebagai hal positif dan ada pula yang menilainya sebagai hal negatif. Masyarakat yang menilai positif mengapresiasi bahwa komunitas sepeda memberikan dampak baik bagi para anggotanya karena sering melakukan kegiatan gowes bareng sebagai bentuk olahraga yang menyehatkan tubuh dan dapat menambah jaringan sosial. Sedangkan, masyarakat yang menilai komunitas sepeda secara negatif menilai komunitas sepeda biasanya berkumpul bersama tanpa arah dan tujuan tertentu, melakukan gowes atau touring menggunakan sepeda yang membuang-buang waktu.

Kegiatan bersepeda sudah menjadi sebuah rekreasi atau olahraga yang dapat dilakukan di waktu luang misalnya saja pada akhir pekan. Untuk sekedar menjaga kebugaran dan sebagai sarana rekreasi, bersepeda tidak

memerlukan jarak tempuh yang jauh. Masyarakat dapat melakukannya disekitar kota.

Dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah di berikan oleh pemerintah, maka masyarakat bisa melaksanakan olahraga bersepeda di pasca pandemi ini tanpa merasakan takut yang berlebihan, sehingga masyarakat tetap bisa berolahraga untuk menjaga kebugaran jasmaninya.

Menurut keterangan observasi yang telah dilakukan di daerah Kabupaten Garut khususnya di daerah perkotaan Garut banyak sekali masyarakat yang berantusias dalam berolahraga sepeda ini. Jenis sepeda yang di pakai masyarakat di daerah Kabupaten Garut bermacam-macam jenisnya. Belum diketahui secara akurat apa motif sebenarnya masyarakat aktif melakukan olahraga bersepeda di masa pandemi, dengan maksud bersepeda itu dilakukan dengan motif semata-mata untuk olahraga, kebugaran atau hanya untuk mengikuti tren saja karena pada saat ini bersepeda banyak peminatnya.

Dari hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan di daerah Kabupaten Garut khususnya di daerah perkotaan Garut, masyarakat kebanyakan melakukan aktivitas olahraga terutama bersepeda di hari minggu atau *weekend* yang dilakukan di sekitaran alun-alun Garut, jalan Ahmad Yani dan kawasan lapangan kerkof. Kurangnya sarana olahraga umum terutama bersepeda seperti tidak adanya jalan khusus lajur sepeda untuk ikut dalam melanjutkan tren bersepeda di masa pandemi, maksud dari bersepeda itu dilakukan dengan motif semata-mata untuk olahraga, kebugaran atau hanya untuk mengikuti tren saja karena pada saat ini bersepeda sedikit berkurang peminatnya. Selain itu aktifitas luar sudah di buka seperti tempat perbelanjaan, bioskop dan lain-lain maka dari itu minat bersepeda di pasca pandemi sedikit berkurang. Sesuai dengan pendapat Nur Khafi Udin yang dikutip kumparan.com bahwasanya aktivitas ruangan sudah tidak dibatasi dan tempat hiburan sudah di buka kembali sehingga mengalami penurunan bersepeda. Masyarakat juga belum memiliki kesadaran bersepeda yang merupakan alat olahraga dan rekreasi serta alat transportasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dari permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian agar mendapat hasil yang lebih jelas dan objektif terhadap pembahasan tersebut sebagai salah satu syarat keserjanaan penulis. Berawal dari masalah diatas, penulis tertarik untuk mengungkap “Minat Masyarakat Bersepeda Pada Massa Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Garut”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana minat masyarakat olahraga bersepeda pada masa pasca pandemi covid-19 Kabupaten Garut ?

1.3 Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap isi penelitian ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah penting, istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Minat

Menurut Slameto (2015) menyatakan bahwa Minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh” (hlm 57). Minat dalam penelitian ini adalah minat masyarakat untuk berolahraga sepeda dengan suatu rasa suka tanpa ada dorongan atau tanpa ada yang menyuruh untuk berolahraga sepeda tersebut karena timbul dari diri sendiri atau ketertarikan dari diri sendiri untuk minat olahraga sepeda.

2) Sepeda

Bersepeda merupakan aktivitas olahraga yang digemari oleh semua kalangan masyarakat. Selain dapat melakukan aktivitas olahraga bersepeda juga dapat dikatakan sebagai ajang rekreasi bagi setiap yang melakukannya. Berbicara mengenai sejarah keberadaan sepeda merupakan sejarah yang panjang, bermula dari bentuknya yang sangat sederhana,

memiliki roda tiga sampai dengan sepeda modern dengan berbagai jenis inovasi dan kreatifitas pembuatnya yang disesuaikan dengan kebutuhan sepeda itu sendiri. Sepeda ditemukan oleh Baron Karls Drais Von Sauerborn di Jerman pada tahun 1817. Sepeda yang dibuat oleh Karls Drais merupakan sepeda beroda tiga tanpa pedal yang digunakan untuk menunjang pekerjaannya sebagai pengawas hutan dan hal tersebut menjadi awal mula berkembangnya teknologi sepeda seperti sekarang ini (Aunur, 2020, hlm 8).

Bersepeda adalah salah satu alat transportasi darat yang biasanya dimanfaatkan manusia untuk melakukan suatu kegiatan rekreasi atau olahraga. Bersepeda dengan cara sprint dinyatakan memiliki pengaruh lebih besar dalam membangun otot tubuh, dibandingkan dengan bersepeda *endurance*. Terlepas 24 dari jenis bersepeda (*Sprint atau Endurance*) anda lakukan, otot-otot yang bekerja saat mengayuh pedal sepeda adalah sama. Bersepeda juga merupakan cara yang baik untuk melatih pernapasan, kerja jantung dan kebugaran otot. Selain itu bersepeda memiliki keindahan bahwa dapat lebih memperkuat tubuh dan jiwa secara simultan.

3) Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang diakibatkan infeksi virus coronavirus jenis baru. Penyakit ini diketahui muncul pertama kali di Wuhan, Cina pada Desember 2019 (WHO, 2020). Covid-19 merupakan penyakit pernapasan akut yang menjadi pandemik global dan disebabkan oleh novel coronavirus atau SAR-Cov-2 (Erlich, 2020, hlm 145).

Pengetahuan informan terkait pengertian COVID-19 diketahui sebagian besar informan menyatakan bahwa virus ini adalah virus yang sangat berbahaya, penularannya sangat cepat mematikan dan penularannya sangat cepat.

“Corona virus itu tentang virus yang sangat berbahaya dan penularannya sangat cepat” (Informan FP).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat di definisikan bahwa tujuan penelitian ini diharapkan menegetahui seberapa besar minat masyarakat bersepeda pada masa pasca pandemi *covid-19* di Kabupaten Garut.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari masalah yang telah dikemukakan diharapkan mempunyai kegunaan baik raktis maupun teoritis, diantaranya :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat menambat ilmu pengetahuan secara umum tentang masyarakat terhadap melakukan aktivitas bersepeda.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan menjadi referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai acuan untuk seluruh masyarakat Kabupaten Garut dalam meningkatkan kesadaran dengan untuk menjaga kesehatan dengan bersepeda.